

SEKOLAH DASAR BERBASIS AGAMA MERUPAKAN ALTERNATIF PILIHAN BAGI ORANG TUA UNTUK MENJADIKAN ANAKNYA SEBAGAI MUSLIM YANG BAIK

¹Suhra Wardi (IAIN Pontianak)

^{*)} Corresponding author: suhrawardi6450@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine why parents send their children to religion-based elementary schools, which are an alternative preference for parents to make their children become good Muslims. The focus of this research is to find out the reasons why parents choose schools. Researchers researched at the Pontianak Mujahidin Elementary School, West Kalimantan. Collecting data by studying documents and libraries and using a questionnaire addressed to parents of students. Data analysis was carried out quantitatively descriptive. The results showed that parents tend to choose Islamic-based elementary schools to send their children to become good Muslims. This choice is more significant than the curriculum used by schools, learning strategies and models, quality of learning, school facilities and infrastructure, extracurricular activities, and school excellence programs characteristics. Meanwhile, transportation and school location are not rational for parents to send their children to school. The social life of modern society that is global today is vulnerable to negative influences that are not in accordance with religious rules. This statement is the basis of concern for many parents because it can threaten the morals of their children.*

Keywords: *Elementary School, Religion Based, Muslim*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan orang tua menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar berbasis agama yang merupakan alternatif pilihan bagi orang tua untuk menjadikan anaknya sebagai Muslim yang baik. Fokus penelitian ini untuk mengetahui alasan orang tua memilih sekolah. Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Mujahidin Pontianak, Kalimantan Barat. Pengambilan Data dengan studi dokumen dan perpustakaan serta menggunakan angket yang ditujukan kepada orang tua murid. Analisis Data dilakukan secara kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua murid cenderung memilih Sekolah Dasar berbasis agama Islam untuk menyekolahkan anak-anak mereka agar menjadi Muslim yang baik. Pilihan ini lebih signifikan dibandingkan dengan kurikulum yang digunakan sekolah, strategi dan model pembelajaran, mutu pembelajaran, fasilitas sarana dan prasarana sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan ciri khas program keunggulan sekolah,

Sementara itu, transportasi dan lokasi sekolah bukan menjadi pilihan rasional orang tua untuk menyekolahkan anak mereka. Kehidupan sosial masyarakat modern yang sudah global dewasa ini rentan dari pengaruh negatif yang tidak sesuai dengan kaidah agama. Hal inilah yang menjadi dasar kekhawatiran banyak orang tua karena dapat mengancam akhlak anak-anak mereka.

Kata Kunci: Sekolah Dasar, Berbasis Agama, Muslim

PENDAHULUAN

Muslim Indonesia hari ini galau atas pendidikan anak-anak mereka . Di satu sisi Pendidikan umum telah menyuguhkan keunggulan penggunaan teknologi yang semakin berkembang. Namun di sisi lain, perkembangan akhlak anak muda justru mengkhawatirkan (J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam p-ISSN 2355-8237 Vol. 4 No. 2 Januari-Juni 2018, Pendidikan Moral Kids Zaman Now dalam perspektif Islam, Akhmad Aufa Syukron). Madrasah atau sekolah yang berbasis keagamaan telah hadir menjadi salah satu pilhan bagi masyarakat muslim Indonesia. Pilihan ini tentu saja tidak muncul tiba-tiba. Sejarah keberadaan sekolah berbasis keagamaan menunjukkan bahwa mereka telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan muslim Indonesia.(Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kemenag RI, Kebijakan Kementerian Agama dalam Peningkatan Mutu Madrasah di Indonesia. 2018, Jakarta). Hanya saja trend Pendidikan keagamaan baru menjadi seksi di satu dasawarsa belakangan ini. Tulisan ini menjadi strategis untuk membicarakan bagaimana sekolah berbasis keagamaan menjadi solusi bagi pendidikan keagamaan bagi muslim tanah air.

Globalisasi yang di sertai dengan kemajuan Teknologi Industri 4.0 telah mewarnai kehidupan sosial masyarakat berbagai usia yang dengan mudah mengakses berbagai informasi melalui handphone termasuk anak-anak. Dampak penggunaan teknologi Informasi yang keliru telah menimbulkan malapetaka , penipuan pada wanita usia remaja oleh pria iseng, penculikan, terikut di jaringan narkoba hingga pergaulan sex bebas merupakan fenomena yang kita saksikan sehari-hari di berita -berita media elektronik dan cetak. Lembaga seperti Komisi Perlindungan Anak, Komisi Perlindungan Perempuan dan lain-lain sibuk menanggapi berbagai laporan masyarakat yang tertimpa musibah.

Dekandensi moral tampak mewarnai dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat. Berbagai tulisan ilmiah hasil penelitian mengungkapkan dampak negative yang ditimbulkan oleh penggunaan teknologi informasi yang keliru, antara lain kurangnya perhatian orang tua kepada anak dalam berkomunikasi, waktu yang digunakan tersita handphone yang mestinya waktu tersebut untuk hal-hal yang lebih bermanfaat.

Secara khusus , penulis mencoba mengungkapkannya dari sisi lain, yakni upaya yang sebaiknya dilakukan orang tua untuk mengantisipasi dampak negative tersebut melalui penguatan pendidikan agama yang akan menjadi perisai anak-anak dalam

menghadapi kuatnya pengaruh negative teknologi informasi.

Tujuan Penelitian ini untuk mengungkapkan bagaimana layanan lembaga pendidikan berbasis agama yang berdampak positif bagi anak-anak, ,menjadikan mereka berakhlak mulia dengan tidak melupakan pembinaan kecerdasan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan berharga bagi orang tua yang akan menyekolahkan anak-anak mereka agar menjadi muslim yang baik.

Perolehan materi pelajaran agama yang memperkuat ketahanan moral anak didik, diharapkan mampu melindungi anak-anak dari berbagai pengaruh negative dalam kehidupan sosial mereka.(Journal of Islam and Moslem Society Vol.1.No.1. (2019). Pendidikan Islam di Indonesia dari Masa ke Masa, Sarno Hanipudin).

SEKOLAH DASAR MUJAHIDIN PONTIANAK

Sekolah Dasar Mujahidin Pontianak berdiri 19 Juni 1984. Sekolah ini di kelola oleh Lembaga Pendidikan Mujahidin yang merupakan salah satu lembaga yang ada di Yayasan Mujahidin Kalimantan Barat.

Yayasan Mujahidin dibentuk untuk mengelola Masjid Raya Mujahidin yang merupakan Masjid terbesar dan termegah yang menjadi kebanggaan masyarakat Kalimantan Barat.

Visi Sekolah:

“Bertaqwa, Cerdas, Peduli Lingkungan, Mandiri, dan Terampil”

Misi Sekolah:

1. Mengembangkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan., dan karakter.
2. Menciptakan kegiatan pembelajaran eksploratif, elaboratif, dan konfirmatif,
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, berkarakter sehingga tumbuh semangat belajar dan bekerja bagi warga sekolah,
4. Meningkatkan pembinaan prestasi dalam bidang akademik & olah raga,
5. Melestarikan dan mengembangkan seni budaya bangsa, Meningkatkan kualitas kompetensi SDM,
6. Meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai,
7. Membudayakan 6 S dan 1 J yaitu Sholat, Salam, Sapa, Sopan, Santun, dan Jujur sebagai implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Budaya 6 S dan 1 J ini diterapkan dalam pergaulan di sekolah sehari-hari.

KURIKULUM

Proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Mujahidin **menggunakan kurikulum 2013**. Penerapan Kurikulum 2013 mendapat sambutan positif dari guru, sebab pendekatan

saintifik dapat mengaktifkan siswa. SD Mujahidin membentuk kompetensi siswa dengan melakukan inovasi kurikulum melalui tambahan materi Bidang Agama: Taman Pendidikan Al- Qur'an, Hafidz, Les Al-Qur'an yang wajib di ikuti seluruh siswa, Sehingga materi keagamaan Islam lebih dari 60% dari total yang disiapkan.

Selain itu juga menyediakan program **Ekstrakurikuler** untuk menyalurkan bakat dan minat siswa sebagai berikut: Bidang Akademik (Olimpiade Sains, Olimpiade Matematika dan LMP), Bidang Kewiraan (Pramuka dan Paskibra), Bidang Olah Raga (Karate, Pencak Silat, Futsal, Catur, Bulutangkis, Renang), Bidang Seni (Lukis, Mewarnai, Marching Band, Membatik, Cipta Puisi, Mengayam, Tari).

Sekolah ini memiliki **Program Unggulan yakni Program Baca Tulis Al-Qur'an**, menyadari pentingnya pendidikan Al-Qur'an bagi anak sejak dini dan manfaat bagi yang mempelajarinya, menjadikan pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi suatu yang wajib diberikan di SD Mujahidin. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan ujung tombak keberhasilan Baca Tulis Al-Qur'an bagi siswa siswinya. Disebut demikian karena membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar menghafal lambang-lambang bunyi yang disebut huruf (Hijaiyah), akan tetapi harus pula membelajarkan ilmu Tajwid agar siswa mampu membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar (Tartil).

Dari sisi Akademik, siswa Sekolah Dasar Mujahidin memperoleh Prestasi Ujian (USBN) 2018-2019 yang sangat baik: Untuk nilai tertinggi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (92,00), Matematika (100,00), IPA (100,00). Sedangkan dari sisi Lomba Akademik diperoleh prestasi sebagai berikut: I Gede Bima Faturrahman, Finalis Nasional lomba Olimpiade Sains IPA dan Riska Nashita Adelia, Finalis Nasional lomba KI Hajar Dewantara.

ISLAM LOKAL DAN LEMBAGA PENDIDIKAN SEBAGAI SOLUSI MASA DEPAN

Jumlah Penduduk muslim Kota Pontianak 511.431, (Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Pontianak, 2020) dari jumlah penduduk Kota Pontianak 670.859. Dengan demikian mayoritas warga Pontianak adalah muslim.

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting untuk pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Cita-cita untuk menciptakan manusia Indonesia yang makmur dan sejahtera akan tercapai jika kualitas sumber daya manusia nya unggul. Sudah terbukti bahwa beberapa negara di dunia yang dulunya merupakan negara terkebelakang sekarang telah menjadi negara maju dan moderen dan rakyatnya hidup sejahtera antara lain Korea Selatan dan Singapura. Negara-negara tersebut mengutamakan pembangunan sumber daya manusia dalam tahapan - tahapan pembangunan yang mereka lakukan, sehingga sekarang ini mereka sudah kategori negara maju.

Sumber daya manusia yang unggul tentu lahir dari lembaga - lembaga pendidikan

yang berkualitas yang merupakan hasil manajemen atau pengelolaan yang berkualitas pula. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual Keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3. Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam rumusan tersebut merupakan proses Memuliakan manusia agar berkembang sesuai dengan potensi kebaikan yang dimilikinya. Sekolah Mujahidin salah satu sekolah swasta di Kota Pontianak yang terdiri dari TK, SD, SMP, MTs, SMA dan MA yang cukup berprestasi, antara lain Sekolah Dasar Mujahidin disamping sebagai Juara Umum Festival Anak Soleh Indonesia (FASI) se-Kota Pontianak, juga sukses sebagai Finalis Olimpiade sains Nasional, Finalis Nasional Lomba Ki Hajar Dewantara dan lain-lain.

Pada sisi Pengelolaan sekolah SD Mujahidin Pontianak sejak tahun 2011 hingga sekarang menerapkan Manajemen Berbasis Kinerja. Inti Manajemen ini adalah menghargai setiap usaha Siswa maupun Guru/Karyawan yang memiliki prestasi kerja sangat baik dengan cara memberikan penghargaan/Reward berupa uang tunai, piala, dan piagam. Khusus bagi guru dan karyawan yang memiliki kinerja sangat baik, tentu menjadi pertimbangan utama untuk menduduki jabatan sesuai kompetensinya, selain reward yang diberikan sekolah.

TENAGA PENDIDIK.

Guru yang bekerja di SD Mujahidin sebanyak 63 orang (90 %, Sarjana S.1), dengan Kualifikasi Pendidikan Sebagai berikut:

Magister (S.2)	Sarjana (S.1)	Diploma (D.3)
2 Guru	56 Guru	5 Guru

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif (Anggraini, 2013). Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna (Silalahi & Atif,

2015). Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa Sekolah Dasar Mujahidin Pontianak. Cara penentuan besarnya sampel berdasarkan pendapat Slovin. Sampel penelitian ini yaitu 113 orang tua siswa Sekolah Dasar Mujahidin Pontianak.

Cara mengumpulkan data dengan menyebarkan angket untuk mengetahui pilihan rasional orang tua memilih sekolah. Cara menganalisis data yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan rumus persentase (Silalahi & Atif, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prioritas pembangunan bidang pendidikan di Indonesia saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan. Upaya inovasi pendidikan juga telah menjadi prioritas pemerintah, diantaranya adalah penyempurnaan kurikulum (Sylvia, 2013). Sekolah Dasar Mujahidin Pontianak mempunyai tujuan pembentukan generasi berkarakter Islami hebat secara akademis, berakhlak mulia merupakan menjadi ciri pendidikan yang dilaksanakan SD Mujahidin.

SD Mujahidin telah melahirkan banyak lulusan yang berprestasi secara akademis sekaligus memiliki karakter islami yang kuat. Setiap orang tua menginginkan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya, Saat memasuki usia wajib belajar orang tua tidak ingin anaknya tertinggal dalam mendapatkan pendidikan akademik. Tidak hanya itu, pendidikan karakter dan dukungan terhadap bakat dan minat juga diperlukan. Namun sekolah yang menawarkan nilai tambah seperti pengetahuan agama biasanya lebih mahal dibanding sekolah negeri. SD Mujahidin adalah salah satu sekolah di Kota Pontianak dengan latar belakang agama Islam, dan memiliki keunggulan dalam hal program dan kurikulum, fasilitas, lokasi hingga transportasi sehingga masyarakat bisa memilih.

1. Kurikulum

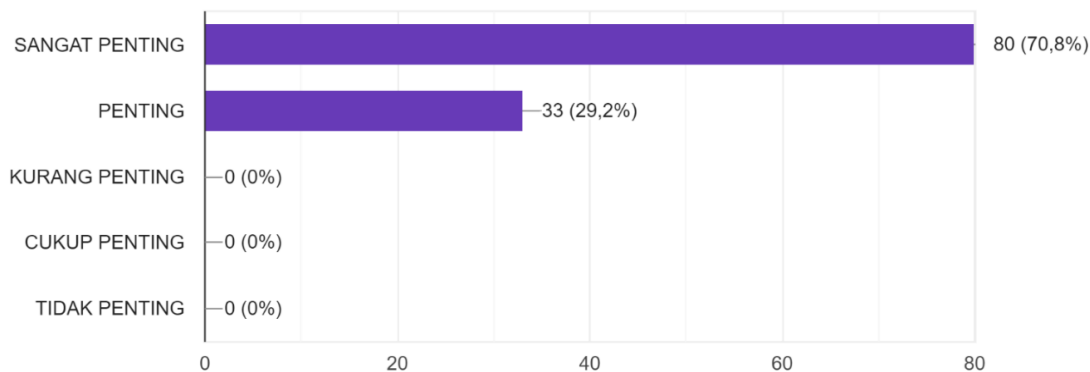
Kurikulum merupakan seperangkat isi, bahan ajar, tujuan yang akan ditempuh sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Mann, Cuskelly, & Moni, 2015). Aspek kurikulum yang diobservasi oleh orang tua sebelum menjatuhkan pilihan untuk menyekolahkan anaknya adalah tujuan yang akan ditempuh oleh sekolah tersebut sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu juga mempertimbangkan implementasi perangkat pembelajaran guru, bahan ajar, dan variasi pelaksanaan proses pembelajaran.

Kurikulum yang dikembangkan dan diterapkan oleh SD Mujahidin dalam pembelajaran menjadi salah satu aspek yang dipertimbangan oleh orang tua memilih sekolah untuk anak mereka. Pendapat Orang Tua Mengenai Kurikulum SD Mujahidin Sebagai Salah Satu Pertimbangan Menyekolahkan Anaknya di SD Mujahidin

Tabel 1:

2. Pilihan sekolah berdasarkan implementasi kurikulum yang telah dirancang

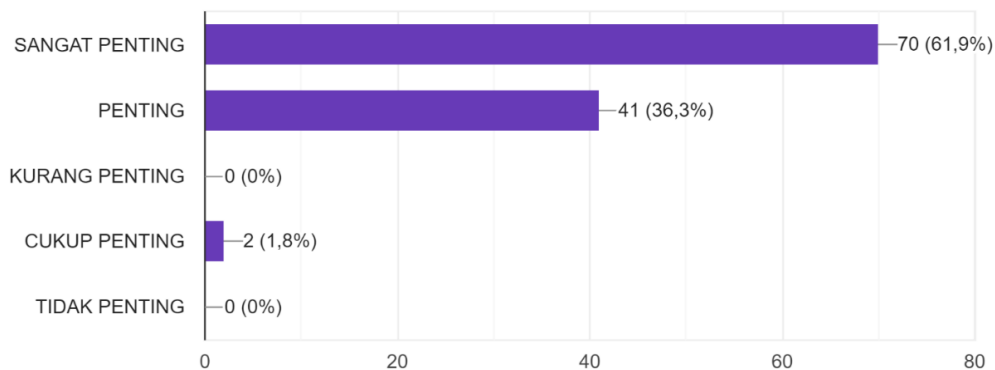
113 jawaban



Tabel 2:

6. Pilihan sekolah berdasarkan berdasarkan strategi dan model pembelajaran yang diterapkan.

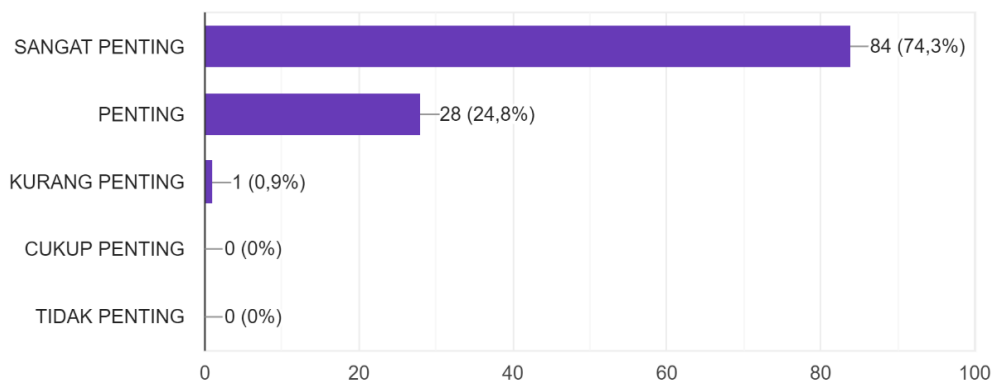
113 jawaban



Tabel 3:

7. Pilihan sekolah berdasarkan kualitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

113 jawaban



Berdasarkan tabel diatas maka terlihat bahwa hanya 3% orang tua yang kurang mempertimbangkan kurikulum yang dilaksanakan oleh SD Mujahidin. Artinya 97% orang tua memilih SD Mujahidin karena pengetahuan mereka mengenai implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa, sehingga guru dan SD Mujahidin sebagai sebuah institusi memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan dan mengharapkan peserta didik memiliki kompetensi sesuai dengan tujuan.

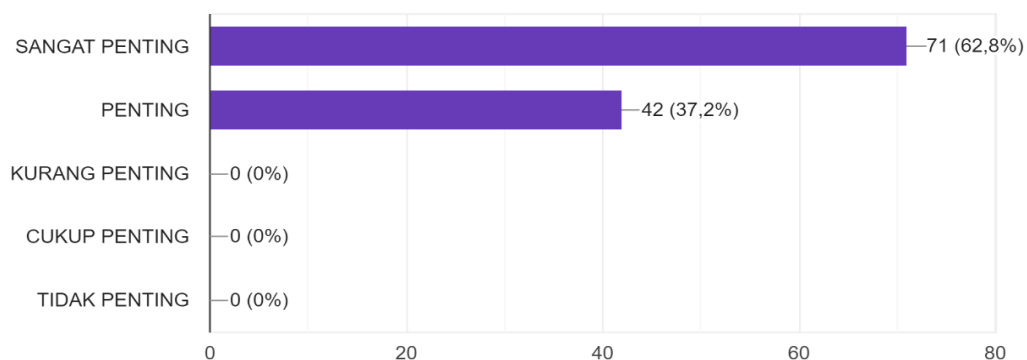
2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana menggambarkan penilaian responden mengenai fasilitas belajar yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dapat menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sarana dan prasarana perlu diperhatikan oleh orang tua agar anak dapat belajar dengan nyaman. Berikut data mengenai tanggapan orang tua mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Mujahidin.

Tabel 4:

9. Pilihan sekolah berdasarkan prasarana yang disediakan oleh sekolah

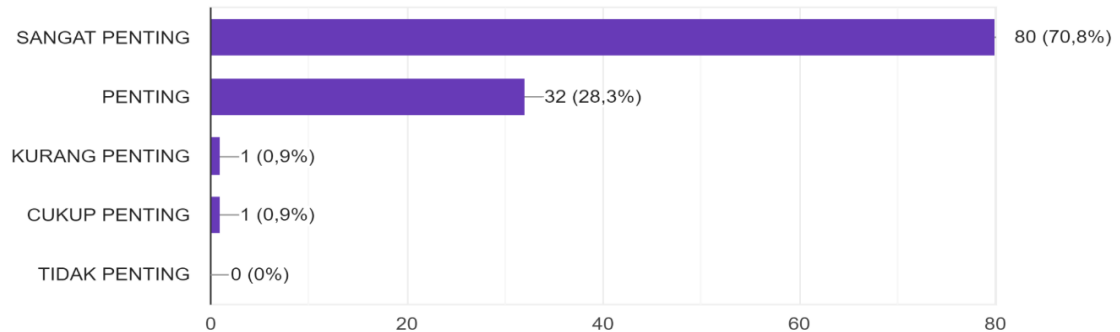
113 jawaban



Tabel 5:

8. Pilihan sekolah berdasarkan fasilitas yang lengkap diberikan oleh sekolah sehingga dapat menunjang proses belajar anak.

113 jawaban



Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa semua orang tua setuju memilih menyekolahkan anak ke SD Mujahidin berdasarkan sarana dan prasarana yang diberikan kepada peserta didik lengkap untuk menunjang proses belajarnya. Sarana dan prasarana belajar merupakan fasilitas belajar baik yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sarana dan prasarana perlu diperhatikan oleh orang tua agar anak dapat belajar dengan fasilitas yang baik dan nyaman (Goremikins, Serdjuks, Buka-Vaivade, & Pakrastins, 2017).

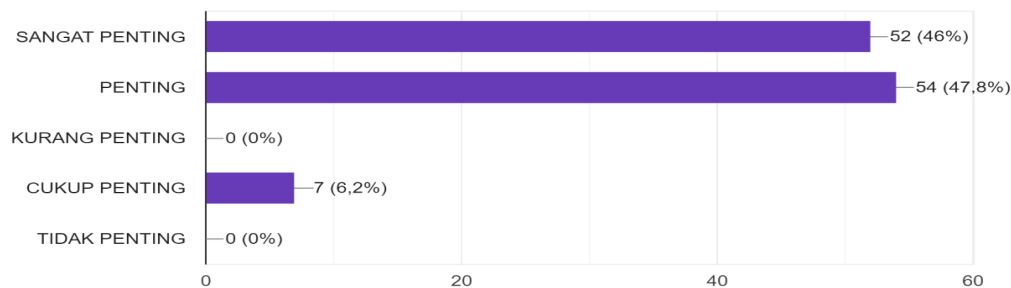
3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat peserta didik diluar kegiatan pembelajaran di kelas. Sejalan dengan pendapat tersebut kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Yanti, Adawiah, & Matnuh, 2016). Tanggapan orang tua mengenai pengembangan ekstrakurikuler di SD Mujahidin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6:

3. Pilihan sekolah berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat dan minat anak.

113 jawaban



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hampir semua orang tua memilih sekolah berdasarkan ekstrakurikuler yang dimiliki sekolah agar dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki anak.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Yanti, Adawiah, & Matnuh, 2016)

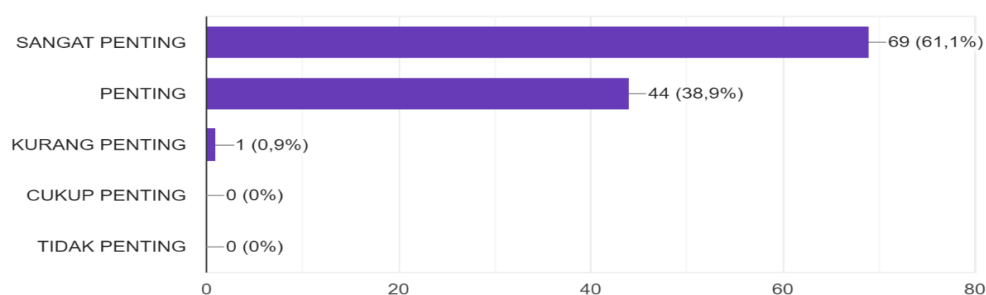
4. Spesialisasi Sekolah

Sekolah Dasar bercirikan agama Islam, pada umumnya memiliki keunggulan khusus dalam mencetak siswa/i untuk menjadi Hafidz Qur'an dan memiliki karakter kepribadian sesuai dengan aturan agama, sehingga keunggulan khusus yang dimiliki oleh sekolah membuat orang tua memilih SD Mujahidin Pontianak sebagai pilihan sekolah anak.

Tabel 7:

5. Orang tua memilih sekolah berdasarkan keunggulan khusus yang dimiliki sekolah tersebut.

113 jawaban



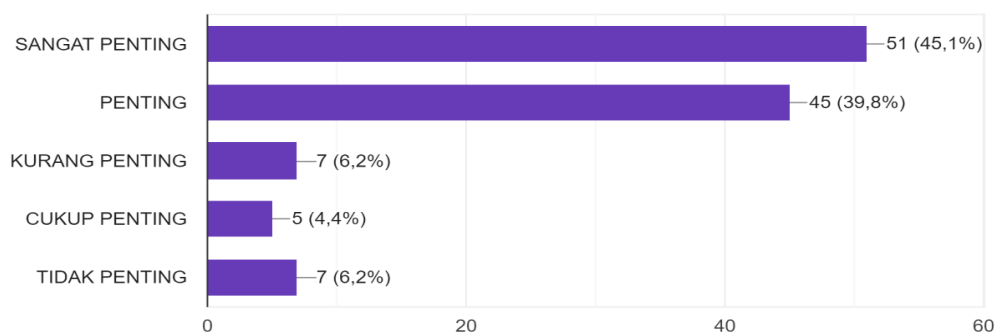
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hampir semua orang tua memilih menyekolahkan anak berdasarkan spesialisasi atau keunggulan khusus yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Spesialisasi sekolah merupakan ciri khas atau keunggulan khusus yang dimiliki oleh sekolah. Seperti sekolah dasar islam terpadu pada umumnya memiliki keunggulan khusus dalam mencetak siswa/i untuk Hafidz Qur'an (Hasan, 2015) Jadi melihat dari keunggulan khusus yang dimiliki oleh sekolah orang tua dapat menyesuaikan dengan kemampuan anak serta harapan orang tua terhadap anaknya.

5. Lokasi dan Transportasi

Lokasi dan transportasi yang dimiliki sekolah menjadi alasan khusus bagi orang tua, termasuk jarak tempuh dari rumah atau tempat orang tua bekerja, selain itu juga ketersediaan transportasi sekolah atau umum yang memadai. Berikut adalah tanggapan orang tua mengenai lokasi dan transportasi SD Mujahidin Pontianak:

Tabel 8:

10. Orang tua memilih sekolah berdasarkan lokasi dan transportasi.
113 jawaban



Dapat dilihat pada tabel diatas, hampir semua orang tua memilih menyekolahkan anak berdasarkan lokasi dan transportasi yang digunakan. Lokasi dan transportasi merupakan salah satu faktor yang penting bagi orang tua untuk mempertimbangkan dalam memilih sekolah. Lokasi adalah tempat beradanya sebuah sekolah, sedangkan transportasi yaitu alat atau kendaraan yang digunakan untuk ke sekolah (Maranatha & Kristiani, 2016). Para orang tua mempertimbangkan jarak yang akan ditempuh untuk ke sekolah baik dari rumah maupun dari tempat kerja orang tua, begitu juga dengan kendaraan yang akan digunakannya.

6. Sekolah Berbasis Agama

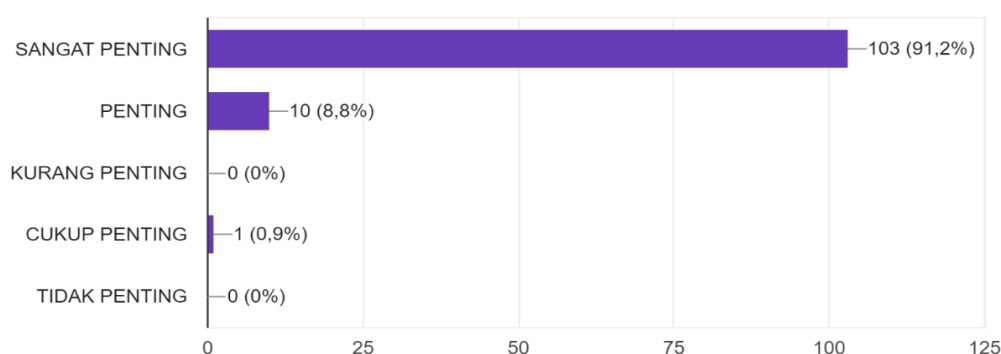
Sekolah Berbasis Agama menggambarkan penilaian orang tua mengenai nuansa

agama dan suasana pembelajaran Islami sekolah. Sekolah Berbasis Agama yaitu proses pembelajaran dan kegiatan siswa di lingkungan sekolah di liputi suasana religius yang dapat membentuk karakter Islami. Faktor sekolah berbasis agama menjadi salah satu pertimbangan bagi orang tua dalam memilih sekolah anaknya, karena kondisi dan kegiatan yang ada di sekolah sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Tanggapan orang tua terhadap sekolah berbasis agama SD Mujahidin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9:

1. Pilihan menyekolahkan anak karena Sekolah berbasis agama Islam.

113 jawaban



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hampir semua orang tua setuju memilih menyekolahkan anaknya berdasarkan sekolah berbasis agama Islam. Sekolah Berbasis Agama dimana proses pembelajaran dan kegiatan siswa di lingkungan sekolah diliputi suasana religius yang dapat membentuk karakter Islami. Orang tua memilih faktor sekolah berbasis agama mengharapkan anak mereka memiliki akhlak mulia, berkarater islami sebagai benteng menghadapi pengaruh negatif kehidupan modern (Ahmad Susanto, 2013a).

Faktor lingkungan alam dan lingkungan sosial juga mempengaruhi orang tua dalam memilih sekolah, karena lingkungan sangat mempengaruhi anak dalam pembentukan karakternya (Prihanto et al., 2013).

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi pilihan rasional orang tua memilih sekolah yaitu berdasarkan sekolah Berbasis Agama, kurikulum sekolah yang digunakan, Strategi dan

model pembelajaran, Kualitas pembelajaran , sarana dan prasarana sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, spesialisasi sekolah atau keunggulan yang dimiliki sekolah, lokasi

sekolah dan transportasi yang digunakan. Dari factor-faktor tersebut, **sekolah berbasis agama merupakan pilihan yang paling utama bagi orang tua untuk menyekolahkan anak mereka (91,2 %)**. Mereka berharap anak menjadi muslim yang baik, berakhlak mulia dan taat kepada Allah SWT. Kehidupan sosial masyarakat global era industry 4.0 dewasa ini rentan dari pengaruh negatif yang tidak sesuai dengan kaidah agama telah mengkhawatirkan banyak orang tua akan mengancam akhlak anak-anak mereka. Agama menjadi benteng utama untuk mengantisipasi pengaruh negatif kehidupan moderen yang dapat menyebabkan perilaku dan akhlak anak-anak menyimpang dari kaidah agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Sutaji, Program Kerja SD Mujahidin Pontianak Tahun Pelajaran 2020/2021. (2021).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), (2012), Fokusindo Mandiri Bandung.
- Jurnal of Islam and Moslem Society. Vol.1. No.1. (2019). Pendidikan Islam di Indonesia dari masa ke Masa, Sarno Hanipudin).
- Direktorat Jenderal Pendidikan agama Islam (2018). Kebijakan Kementerian Agama dalam Peningkatan Mutu Madrasah di Indonesia.
- J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam p-ISSN 2355-8237 Vol. 4 No. 2 Januari-Juni 2018, Pendidikan Moral Kids Zaman Now dalam perspektif Islam ,Akhmad Aufa Syukron).
- <https://doi.org/10.24036/scs.v4i2.16> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Sekolah Kita.
- Mohammad Ali. (2009). Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional. Bandung: Grasindo.
- Prihanto, Soemanto, R., & Bagus Haryono. (2013). Keputusan Orang Tua Dalam Menentukan Pendidikan Dasar Bagi Anak di Desa Pandey.
- Silalahi, U., & Atif, N. F. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif.
- Refika Aditama. Sylvia, I. (2013). Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif.

